

KALIMAT PASIF DALAM BAHASA INGGRIS PERANAN DAN PENGAJARANNYA

Oleh
M. Subiyati

Abstrak

Dewasa ini menulis karya ilmiah merupakan salah satu kegiatan penting, tidak saja bagi dosen, tetapi juga bagi para guru sekolah. Sejak berlakunya SK Menpan No.26 Th.1989, guru mulai merasakan adanya semacam tuntutan untuk mampu menulis karya ilmiah.

Adapun karya ilmiah itu sendiri, terutama yang berbahasa Inggris, pada umumnya berupa uraian yang bersifat impersonal; artinya, pronomina personal tertentu sebagai pelaku kejadian tidak atau jarang sekali disebutkan. Bentuk impersonal ini serupa dengan yang terdapat pada kebanyakan kalimat pasif bahasa Inggris; kecuali dalam hal khusus, kalimat pasif bahasa Inggris hampir tidak pernah menyertakan pelaku kejadian. Maka tulisan ilmiah pun banyak menggunakan kalimat pasif. Dengan kata lain, kalimat pasif cukup berperanan penting dalam tulisan ilmiah berbahasa Inggris.

Karena pentingnya kalimat pasif bahasa Inggris dalam karya ilmiah, dan karena pentingnya penulisan karya ilmiah itu sendiri bagi guru, pengajaran kalimat pasif pun menjadi penting. Mengajarkan kalimat pasif adalah salah satu tugas guru bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kalimat pasif bahasa Inggris perlu diajarkan dengan penanaman bentuk dan konsep yang jelas, demi keberhasilan pengajaran itu sendiri dan demi kepentingan penulisan karya ilmiah. Hal ini perlu dipahami baik oleh guru maupun mahasiswa calon guru bahasa Inggris.

Pendahuluan

Dengan berlakunya Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 26 Tahun 1989, kegiatan menulis karya ilmiah yang semula hanya penting bagi dosen, kini menjadi penting pula bagi guru sekolah. Di kalangan para guru pun mulai terlihat adanya usaha pembinaan dan pengembangan kegiatan itu, melalui lokakarya, seminar, atau penataran yang antara lain berisi pelatihan menulis karya ilmiah.

Pada hasil latihan menulis, ternyata masih terdapat karya tulis dengan penyebutan pribadi, misalnya digunakannya

kata *kami* dalam seluruh tubuh tulisan. Sungguhpun tulisan seperti itu tidak salah, penyebutan berkali-kali pronomina personal dalam karya tulis ilmiah memang kurang lazim. Biasanya, tulisan ilmiah berbentuk impersonal; di dalamnya tidak disebutkan pribadi penulis atau pribadi pelaku pekerjaan dan kejadian yang diuraikan oleh kalimat-kalimat yang disajikan untuk dibaca orang.

Selain bersifat impersonal, karya ilmiah biasa menggunakan bentuk kalimat pasif. Hal ini sesuai dengan bentuk kalimat pasif itu sendiri yang kebanyakan tidak menyebutkan agens. Justru karena sifat impersonal itulah penggunaan kalimat pasif berfungsi sebagai suatu alternatif yang efektif. Dengan demikian, peranan kalimat pasif menjadi cukup penting dalam tulisan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik tulisan berbahasa Indonesia maupun tulisan berbahasa Inggris.

Jika pentingnya peranan penggunaan kalimat pasif benar-benar dirasakan, pengajarannya pun perlu diperhatikan. Pengajaran kalimat pasif menuntut penanaman pengertian bentuk dan konsep yang jelas. Kekurangmatangan pengertian ini dapat berpengaruh pada penggunaannya, dan selanjutnya akan berpengaruh pula pada pembuatan tulisan ilmiah, karena semuanya cukup terkait satu dengan yang lain, terutama dalam tulisan ilmiah berbahasa Inggris.

Tulisan ini menyajikan permasalahan yang dibatasi pada dua hal: pertama, peranan kalimat pasif dalam karya tulis ilmiah khususnya yang berbahasa Inggris, dan kedua, pengajaran kalimat pasif bahasa Inggris yang penting bagi mahasiswa calon guru karena selain setelah menjadi guru diharapkan mampu menulis karya ilmiah, guru juga dituntut mampu mengemban tugas mengajarkan kalimat pasif sebagai bagian dari pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia.

Kalimat Pasif Bahasa Inggris

Unsur pokok yang perlu diketahui ialah bahwa dalam kalimat pasif harus terdapat salah satu bentuk *to be* yang tepat, ditambah dengan bentuk ke tiga kerja bahasa Inggris atau *past participle*. Beberapa contoh sederhana berikut akan membedakan kedua bentuk aktif dan pasif:

People use statistics	Statistics is used
People use computers	Computers are used
People use mathematics	Mathematics is used
People used imagination	Imagination was used

Dalam contoh di atas, oleh siapa statistika, matematika, komputer, dan imajinasi digunakan dianggap kurang penting. Oleh karena itu, orang tidak perlu mengatakan *Statistics is used by people, Computers are used by people* dan seterusnya; kata *by people* dapat ditiadakan.

Penggunaan kalimat pasif didasari antara lain oleh pertimbangan bahwa sesuatu, terutama yang bersifat keilmuan, dianggap lebih penting daripada pelakunya. Pertimbangan itu terasa pada contoh di bawah ini:

For the first time, a computer *has been constructed* to calculate noninvasively cardiac output from the pressure cardiogram.

It *was discovered* that it was impossible to raise water more than thirty five feet.

Measurement of these compounds *has been investigated* since 1962.

Dalam bahasa Inggris, -mungkin juga dalam bahasa non-Inggris- penggunaan kalimat pasif dapat memperhalus teguran yang bisa terasa sebagai tuduhan bila disampaikan dengan kalimat aktif:

"You don't wash the car and you don't oil the machine when you should have!"

Dengan kalimat aktif ini, lawan bicara mungkin merasa lebih dipersalahkan karena kealpaan terhadap tugasnya daripada kalau dia hanya mendengar teguran dengan kalimat pasif:

"The car *has not been washed* and the machine *has not been oiled*"

Karena kalimat itu impersonal, petugas yang alpa akan kewajibannya mencuci mobil dan melumasi mesin tidak tersebut, konotasi teguran itu menjadi lebih halus.

Tentu saja tidak semua kalimat pasif tanpa penyebutan agens. Dalam hal khusus, penyebutan pelaku sesuatu justru sangat diperlukan sebagaimana tampak pada kalimat pasif berikut:

* "An American Dictionary of the English Language" *was written by Webster.*

- * The distribution along the direction is affected by temperature.
- * Many kinds of insects are classified by the features of the mouth parts.
- * The high inflation was caused by 3,34% increase in food prices.
- * The problem was recognized by Galileo and was attacked by Torricelli.

Tanpa penyebutan para pelakunya, kalimat pasif contoh di atas akan menjadi tidak lengkap. Akan tetapi secara garis besar, kebanyakan kalimat pasif tidak menyebutkan agens.

Kalimat Pasif Bahasa Inggris dalam Tulisan Ilmiah

Membaca buku atau karangan ilmiah, orang akan melihat bahwa bacaan itu bersifat impersonal, dan juga bahwa di dalam bacaan itu terdapat kalimat pasif yang jumlahnya cukup banyak, seperti tampak pada contoh ini:

"It is said that mathematics is the base of all sciences, and that arithmetics, the science of numbers, is the base of mathematics. Parts of the numbers smaller than 1 are sometimes expressed in terms of fractions, but in scientific usage they are given as decimals. Thus, the decimal, or ten-scale, system is used for scientific purposes throughout the world, even in countries whose national systems of weights and measurements are based upon other scales. The other scale in general use nowadays is the binary This scale is perfectly adapted to the off-on pulses of electricity, so it is widely used in electronic computers....

Other branches of mathematics such as algebra and geometry are also extensively used in many sciences and even in some areas of philosophy. More specialized extensions, such as probability theory and group theory, are now applied to an increasing range of activities, from economics and the design of experiments to war and politics. Finally, a knowledge of statistics is required by every type of scientist for the analysis of data." (Ewer & Latorre, 1971: 7, cetak miring oleh penulis)

Hampir tiap baris pada teks di atas menampilkan kalimat

pasif. Pentingnya peranan kalimat pasif dalam tulisan ilmiah telah diakui oleh beberapa ahli; "Extensive use of passive voice is a characteristic of much technical and scientific writing" (Andrews & Blickle, 1978: 76). Seorang pakar lain juga menyatakan bahwa kalimat pasif membuat tulisan ilmiah lebih wajar dan lebih lugas: "There are times when passive voice is the more natural and the more emphatic forms" (Crimmon, 1967: 156).

Meskipun kehadiran kalimat pasif cukup diperlukan dalam karya tulis ilmiah, penggunaan kalimat pasif secara berlebihan akan memungkinkan terjadinya kesalahan gramatikal: "But overuse of passive increases the possibility for mistakes in grammar, starts trains of prepositional phrases, fosters roundabout expressions, and encourages vagueness" (Andrew & Blickle, 1978: 76). Sebuah penerbitan ilmiah juga pernah kewalahan menghadapi terlalu banyaknya kalimat pasif dalam naskah yang sampai di meja redaksi. "The editor of a nationally known science magazine says he eliminates at least five tons of passive verbs a month" (Andrews & Blickle, 1978: 77).

Dengan demikian, penggunaan kalimat pasif dalam uraian ilmiah, perlu dipertimbangkan secara ilmiah pula. Artinya, penulis sebaiknya memahami benar seberapa banyak dan dalam situasi bagaimana kalimat pasif harus dipakai. Masih menurut Andrews dan Blickle (1978), kalimat pasif hendaknya dipakai sesuai keperluan. Tidak ada jeleknya bila sebuah tulisan ilmiah penuh dengan kalimat pasif, sejauh sepuh itu pula yang dibutuhkan oleh uraian yang disajikan. Guru dan mahasiswa calon guru bahasa Inggris perlu memahami seluk beluk ini karena profesinya. Profesi guru menuntut kemampuan menulis karya ilmiah, dan pekerjaan guru menuntut keterampilan mengajarkan bahasa Inggris, khususnya kalimat pasif.

Pengajaran Kalimat Pasif Bahasa Inggris

Sebuah sinyalemen mengetengahkan bahwa pengajaran kalimat pasif sangat sering hanya diperlakukan seperti latihan transformasi biasa saja. Setelah dirasa bentuknya diketahui, siswa diminta mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Menurut White (1978) hal ini kurang benar dan bisa membingungkan

yang sedang belajar. Ia mengatakan sebagai berikut:

"Often it is treated as a transformation exercise, the student being required to rewrite active statements as passive ones. The result can be a confusion of forms, with a combination of elements which are neither active nor passive. Furthermore, the actual function of the passive, as a means of describing a sequentially ordered process may not be obvious to the student as a result of such practice" (White, 1978: 188).

Penyajian ilustrasi konseptual kalimat pasif dapat membantu memberikan pengertian yang lebih luas dan mantap kepada mereka yang mempelajarinya.

Ilustrasi Sederhana

Kalau diamati, kalimat pasif sangat mudah dipahami bila dijelaskan melalui berbagai kegiatan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Misalnya, proses bagaimana beras sebagai bahan mentah, bisa ditransformasikan menjadi nasi sebagai produk jadi. Proses ini dapat dipaparkan melalui ilustrasi berikut:

Beras ditakar

dicuci

dimasukkan dalam ketel

dimasak di atas api sampai masak (menjadi nasi)

diangkat

Nasi dimasukkan ke dalam bakul

dihidangkan

Dalam ilustrasi itu tampak bahwa proses dianggap lebih penting daripada agens. Oleh sebab itu, siapa penanak nasi dalam ilustrasi itu tidak perlu dimunculkan. Itulah salah satu pengertian kalimat pasifL digunakan bila kalimat-kalimat bersifat impersonal.

Penyajian ilustrasi kalimat pasif dalam bahasa Indonesia di atas diharapkan mampu menghindari kendala pemahaman yang bersifat leksikal, dan dapat berfungsi sebagai pemanapan atau langkah remedial. Ilustrasi itu juga diharapkan

dapat memperbaiki pandangan yang menganggap semacam tabu penggunaan dan pemanfaatan bahasa Indonesia dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Selain proses pengolahan beras menjadi nasi seperti contoh tersebut, dapat pula disajikan gambaran sederhana lain yang terjadi dalam berbagai industri pengolahan bahan-bahan yang tidak terlalu asing bagi yang mempelajari kalimat pasif.

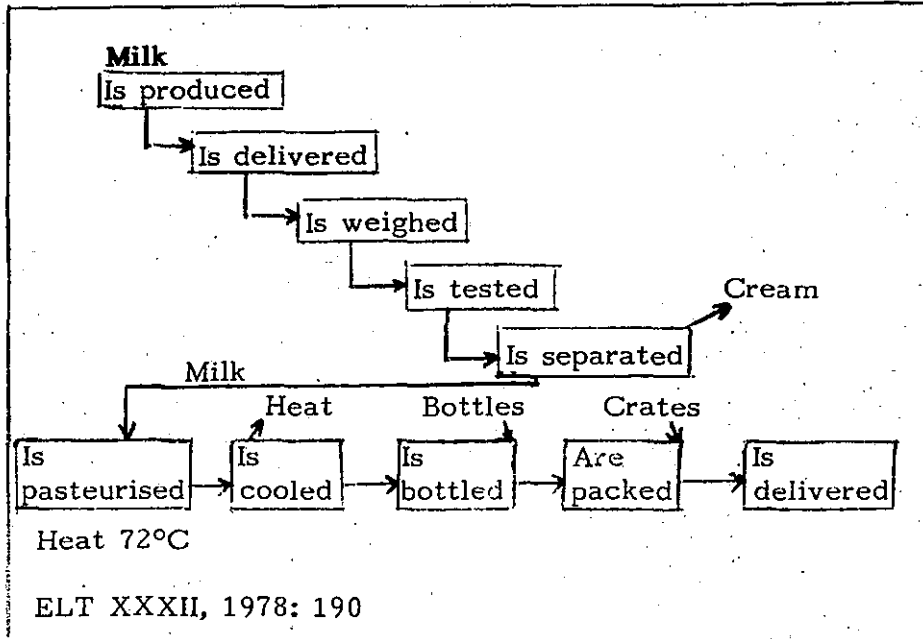
Proses Industrial

Ilustrasi dalam bahasa Indonesia membuka jalan untuk penyajian ilustrasi dalam bahasa Inggris menuju pemahaman konsep kalimat pasif yang lebih mantap. Berbagai kegiatan yang terjadi dalam industri dapat merupakan salah satu wahana menanamkan pengertian kalimat pasif bahasa Inggris secara lebih mudah. Berikut adalah contoh deskripsi proses industrial tentang pengolahan susu, sejak dari tempat pemerahan sampai penyalurannya kepada para pelanggan:

How Milk is Processed

Milk	<i>is produced</i>	on dairy farms.
The milk	<i>is delivered</i>	to a factory.
The milk	<i>is weighed.</i>	
Then it	<i>is tested.</i>	
Next, the milk	<i>is separated.</i>	
After this, the milk	<i>is pasteurised</i>	at a temperature of
Then the milk	<i>is cooled.</i>	72°C.
Next, it	<i>is bottled.</i>	
After this, the bottles	<i>are packed</i>	into crates.
Finally, the milk	<i>is delivered</i>	to customers.

Dengan *flow chart*, kalimat-kalimat pasif tersebut di atas akan terlihat seperti berikut:



Proses industrial itu boleh dikatakan bersifat ilmiah, meskipun tidak terlalu rumit karena hanya menyangkut teknologi pengolahan suatu produk yang masih sederhana. Namun, dalam ilustrasi itu bentuk dan fungsi kalimat pasif tampak cukup jelas dan tidak terlalu sulit dipahami.

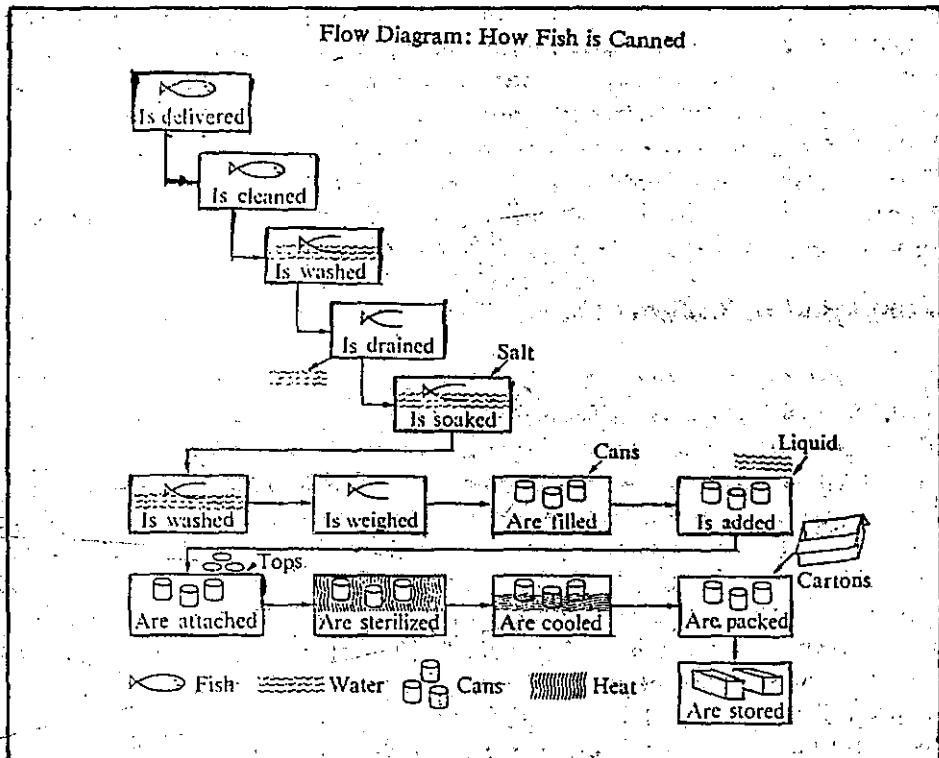
Untuk meningkatkan kadar pemahaman bentuk dan fungsi kalimat pasif, dapat disajikan contoh lain yang berisikan informasi industrial yang sedikit kompleks, dan yang prosesnya melalui alur yang lebih panjang. Di bawah ini disajikan contoh informasi tentang teknologi pengalengan ikan model White (1978):

How Fish is Canned

	Fish	<i>is delivered</i>	to a cannery.
First,	the fish	<i>is cleaned.</i>	
Then	it	<i>is washed.</i>	
Next	it	<i>is drained.</i>	
And then	it	<i>is soaked</i>	in brine.
After this	it	<i>is washed</i>	again.

Then it is weighed.
 Next cans are filled with fish.
 Then liquid is added to the cans.
 And the cans are sterilized.
 After this the cans are cooled.
 And then they are packed into cartons.
 Finally the cartons are stored in a warehouse.

Sama halnya dengan contoh terdahulu, dengan menggunakan *flow diagram* berikut, pemahaman dapat menjadi lebih mantap (ELT XXXII, 1978: 191):



Pemahaman konsep kalimat pasif dalam kedua contoh proses teknologi di atas memudahkan identifikasi kalimat aktif dan pasif, terutama setelah kedua bentuknya dihadapkan satu dengan yang lain seperti tampak pada pasangan-pasangan kalimat di bawah ini:

Cows produce milk on dairy farms.

Milk is produced on dairy farms.

Men weigh the milk.

The milk is weighed.

They sterilize the cans.

The cans are sterilized.

They store the cartons.

The cartons are stored.

Penyajian proses industrial seperti telah disinggung dalam uraian terdahulu, khususnya pengarahan pemahaman konsep kalimat pasif, melalui kedua contoh teknologi pengolahan susu dan pengalengan ikan, hanya merupakan salah satu cara pengenalan, pemantapan, atau kegiatan remedial dalam pengajaran kalimat pasif. Di samping itu, perlu diakui bahwa pelaksanaan, pengajaran kalimat pasif secara tuntas, masih menuntut usaha yang lebih komprehensif terutama karena kalimat pasif bahasa Inggris itu sendiri sangat terkait dengan segi kebahasaan yang lebih kompleks.

Kompleksitas Kalimat Pasif

Berbicara soal bentuk, unsur pokok bentuk kalimat pasif bahasa Inggris adalah *to be* ditambah *past participle*. Akan tetapi, pengajaran kalimat pasif tidak hanya menyangkut penjelasan bentuk itu semata. Sebagaimana telah diketahui, berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki *tenses*, segi kebahasaan yang biasa dianggap rumit. Pengajaran kalimat pasif tidak dapat terlepas dari kemampuan menggunakan *tenses*. Inilah yang kadang membuat pengajaran menjadi cukup kompleks. Kompleksitas bentuk kalimat pasif tersirat pada seperangkat kalimat berikut (Krohn, 1971: 207):

Simple Present	: Letters are written every day.
Simple past	: Letters were written yesterday.
Infinitive	: Letters are going to be written tomorrow
Future with <i>will</i>	: Letters will be written tomorrow.
Modal <i>should</i>	: Letters should be written.
<i>have to</i>	: Letters have to be written.
Progressive	: Letters are being written.
	: Letters were being written.
Perfect	: Letters have been written.
	: Letters had been written.

Kompleksitas kalimat pasif bahasa Inggris cenderung membingungkan kedua belah pihak, yang mengajar dan yang belajar. Tanpa kemampuan matang tentang *tenses*, guru dapat menemui kesulitan dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bermacam-macam bentuk kalimat pasif bahasa Inggris, belum lagi kalau guru kurang menguasai bentuk-bentuk *irregular verbs*. Kompleksitas kalimat pasif dan terutama pengajarannya, dapat diatasi kalau guru atau mahasiswa calon guru berbekalkan antara lain kemampuan penggunaan *tenses* secara matang, dan kekayaan *irregular verbs* yang siap pakai.

Masih ada satu hal yang perlu diperhatikan, yakni bahwa hanya kalimat dengan kata kerja transitif saja yang dapat ditransformasikan dari bentuk aktif menjadi pasif. Hal ini terbawa oleh ciri kalimat pasif yang subjeknya berasal dari objek kalimat aktif. Dengan demikian, kalimat tak berobjek tidak dapat diubah menjadi kalimat pasif. "Only transitives can form a passive" (Curme, 1966: 53). Di bawah ini adalah contoh beberapa kalimat aktif yang tidak bisa dijadikan pasif:

We dream every night. The sun rises in the east.
The people are sleeping. The book is lying on the table.
The ice is melting. The professor is sitting there.

Dengan demikian, pengetahuan tentang kata kerja transitif dan intransitif pun terkait dalam pengajaran kalimat pasif. Bekal penguasaan kedua jenis kata kerja itu dapat melengkapi kesiapan guru menangani kegiatan belajar mengajar kalimat pasif bahasa Inggris, khususnya dalam hal mengatasi kemungkinan terjadinya keragu-raguan langkah pengajaran.

Salah satu kendala keberhasilan pengajaran kalimat pasif bahasa Inggris ialah ketergesa-gesaan penanganannya. Kalimat pasif kadang dianggap demikian sederhana sehingga cukup diajarkan dalam waktu yang relatif singkat. Padahal, kenyataannya kalimat pasif bahasa Inggris boleh dikatakan kompleks karena keterkaitannya dengan beberapa unsur kebahasaan yang cukup rumit. Ketergesa-gesaan itu mungkin juga disebabkan oleh padatnya program kurikulum yang harus diselesaikan. Akibatnya, guru sering berkeinginan untuk mengajarkan terlalu banyak hal dalam waktu yang relatif pendek. Dengan kata lain, kompleksitas kalimat pasif bahasa Inggris kurang disadari.

Kesimpulan dan Saran

Dari keseluruhan tulisan ini dapat diketengahkan kesimpulan dan saran yang antara lain ialah: Pertama, bahwa kalimat pasif bahasa Inggris hampir selalu berbentuk impersonal; tanpa penyebutan agens atau pronomina personal pelaku pekerjaan atau kejadian. Kebanyakan karya tulis ilmiah—menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi—juga selalu berbentuk impersonal, dan oleh karenanya banyak menggunakan kalimat pasif.

Kedua, ada kaitan erat antara penyusunan karya ilmiah dan peranan penggunaan kalimat pasif, khususnya kalimat pasif bahasa Inggris dalam karya ilmiah bahasa Inggris yang lebih intensif. Artinya, pengajaran kalimat pasif tidak sekedar menyangkut bentuknya yang terdiri dari bentuk *to be* ditambah *past participle*, tetapi juga keterkaitannya dengan unsur kebahasaan lain, sedikitnya dengan pemahaman tentang *tenses* dan pengetahuan tentang *transitive-intransitive verbs*.

Ketiga, pengajaran kalimat pasif bahasa Inggris, baik untuk tujuan pengenalan, pemantapan, maupun remediasi, memerlukan penanaman pengertian konsep yang cukup jelas. Hal ini mungkin terwujud bila kalimat pasif disajikan dengan ilustrasi proses yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, atau dengan pemaparan proses industrial seperti teknologi pengolahan berbagai produk industri, yang ternyata lazim diinformasikan dengan penggunaan kalimat-kalimat pasif. Pemanfaatan ilustrasi berbahasa Indonesia dapat menjadi kemudahan menggambarkan konsep kalimat pasif. Dengan kata lain, pendekatan bilingual mampu berfungsi efektif.

Keempat, kompleksitas kalimat pasif perlu diperhatikan dan dipertimbangkan. Maka, pengajarannya pun memerlukan alokasi waktu yang cukup. Kurikulum bahasa Inggris yang dirasa padat, baik juga diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat, tetapi harus tanpa ketergesa-gesaan dan tanpa mengorbankan kualitas pemahaman. Kekaburan pemahaman bahan pelajaran, termasuk pemahaman kalimat pasif bahasa Inggris, sangat merugikan yang belajar dan oleh sebab itu perlu dihindari.

Kelima, guru masa kini yang sudah mulai dituntut untuk mampu menulis karya ilmiah, dan yang juga dituntut untuk mampu mengajarkan kalimat pasif sebagai bagian peng-

ajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, perlu menguasai seluk beluk kalimat pasif, terutama peranan dan pengajarannya. Akhirul-kalam, semuanya itu tidak akan terlalu sulit tercapai, jika ditunjang oleh kegiatan banyak membaca.

Daftar Pustaka

- Allen, Stannard W. 1952. *Living English Structure*. London: Longman Green.
- Andrews, Deborah C & Blickle, Margaret. 1978. *Technical Writing*. USA: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Curme, George D. 1966. *English Grammar*. New York: Barnes & Noble Inc.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ewer JR & Glattore. 1969. *A Course in Basic Scientific English*. Longman.
- Krohn, Robert. 1971. *English Sentence Structure*. An Arbor: The University of Michigan Press.
- White, Ronald V. 1978. *Teaching the Passive*. ELT XXXIII,3, April 1978.

